

## **Pengaruh NPM, ROA dan DAR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Khairunisyah<sup>1</sup>, Aliah Pratiwi<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Bima, Indonesia  
Jl. Wolter Monginsidi Kompleks Tolobali Kota Bima, NTB 84116  
Email: runiskhairunisyah9@gmail.com

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA) dan Debt to Total Asset (DAR) terhadap harga saham sub sektor rokok yang terdaftar di BI. Instumen penelitian yang digunakan adalah daftar tabel yaitu laporan keuangan Sub Sektor Rokok dan daftar harga saham 4 tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Sempel penelitian yang digunakan adalah data laporan keuangan 4 tahun Sub Sektor Rokok dari tahun 2018 sampai dengan 2021. Sedangkan teknik pengambilan sempel yang digunakan adalah purposive sampling, kriterianya didasarkan pada ketersedian data terkini dan data variabel penelitian yang akan digunakan. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS. Metode pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (H1 ditolak), Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (H2 ditolak) dan Debt to Total Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (H3 ditolak).

**Kata kunci:** Net Profit Margin; Return on Assets; Debt to Total Assets; Harga Saham

**Abstract** –This study aims to determine the effect of Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA) and Debt to Total Assets (DAR) on the share prices of the cigarette sub-sector listed at BI. The research instrument used is a list of tables, namely financial reports for the Cigarette Sub Sector and a 4-year list of stock prices from 2018 to 2021. The research sample used is 4-year financial report data for the Cigarette Sub Sector from 2018 to 2021. While the sampling technique the sample used is purposive sampling, the criteria are based on the availability of the latest data and the research variable data to be used. The data in this study were processed using SPSS. The hypothesis testing method uses a significant level of 5%. The results showed that Net Profit Margin (DAR) had no significant effect on stock prices (H1 was rejected), Return on Assets (ROA) had no significant effect on stock prices (H2 was rejected) and Debt to Total Asset Ratio (DAR) had no significant effect on stock price (H3 rejected)..

**Keywords:**Net Profit Margin; Return on Assets; Debt to Total Assets; Stock Price

## PENDAHULUAN

Perusahaan industry merupakan salah satu penopang dari perkembangan perekonomian suatu negara. Perkembangan sector perekonomian yang dapat mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya terdapat pada subsektor rokok yang ada di Indonesia sangat menarik untuk di cermati, karena perusahaan ini merupakan salah satu sektor yang sangat di minati oleh banyak investor. Saat ini perusahaan rokok merupakan salah satu perusahaan yang berperan sangat penting bagi perekonomian Indonesia, karena cukai rokok berperan sebagai salah satu sumber pendapatan terbesar di Indonesia yang di gunakan untuk pembangunan Negara dalam berbagai bidang. Maka dari itu pemerintah Indonesia masih membutuhkan perusahaan rokok untuk beroperasi di Indonesia.

Pasar modal merupakan tempat bertemu para investor yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk instrumen keuangan yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (Aldini & Andarini, 2017). Harga saham menurut (Darmajid dan Fakhruddin, 2012) dapat diartikan sebagai harga yang terjadi dibursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah-ubah bisa naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Bahkan dapat berubah dalam

hitungan menit dan juga hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham.

Bagi calon investor yang bertindak wajar, analisis harus dilakukan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi di saham. Analisis tersebut kemudian dilakukan untuk mengetahui adanya variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham. Hal ini disebabkan oleh sifat ekuitas yang sangat rentan terhadap perubahan yang terjadi sehubungan dengan perubahan kondisi pasar uang, kinerja keuangan, dan kondisi politik domestik. Salah satu variabelnya yaitu Net Profit Margin (NPM) adalah hasil dari perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Net Profit Margin menggambarkan kinerja perusahaan menghasilkan keuntungan. Menurut (Sari & Santoso, 2017), yang dimana tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi juga akan meningkatkan pendapatan investor atas return saham. Semua pergerakan harga saham mempengaruhi Net Profit Margin (NPM). Menurut (Amalya, 2018). Return On Assets (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui dari hasil ROA. Semakin tinggi tingkat ROA akan berdampak terhadap volume penjualan saham, karena mempengaruhi minat investor dalam

melakukan investasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fariantin, 2019).

Menurut (Daniel, 2015) Debt To Total Asset Ratio (DAR) menggambarkan hasil perbandingan antara total hutang dengan total aktiva perusahaan. Nilai dari rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai maupun melunasi kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Harga saham semakin meningkat jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi hutang yang dimiliki, oleh karena itu tingkat rasio solvabilitas khususnya Debt To Total Asset Ratio yang dimiliki oleh suatu perusahaan semakin kecil maka tingkat profitabilitas suatu perusahaan tersebut akan meningkat akibat hutang yang semakin menurun . (Damayanti & Valianti, 2017).

Sub Sektor Rokok merupakan salah satu perusahaan konsumsi terbesar di Indonesia karena barang dan jasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia khususnya bagi para konsumsi rokok. Saat ini ada 5 perusahaan yang ada di Sub Sektor Rokok. Yaitu: PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM), PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP), PT. Indonesia Tobacco. (ITIC), PT. Bentoel International Investama Tbk.(RMBA) Dan Wismilak Inti Makmur Tbk.(WIIM). Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 4 perusahaan saja di antaranya: PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM), PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP), PT.

Bentoel International Investama Tbk. (RMBA) Dan Wismilak Inti Makmur Tbk.(WIIM). Hal ini yang mempelopori terbentuknya Sub Sektor Rokok. Dengan latar belakang tersebut, masalah utama penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Adakah pengaruh secara parsial Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga saham pada sub sektor rokok yang Terdaftar di BEI? (2) Adakah pengaruh secara parsial Return on Asset (ROA) terhadap Harga saham pada sub sektor rokok yang Tedaftar di BEI? (3) Adakah pengaruh secara parsial Debt to Total Asset Ratio (DAR) terhadap Harga saham pada sub sektor rokok yang Terdaftar di BEI? (4) Adakah pengaruh secara simultan Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA) dan Debt to Total Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga saham pada Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI?

Pada data yang disajikan pada tabel 1, diketahui adanya masalah terkait dengan Laba Bersih pada PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) yang berfluktuasi, penurunan terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp.7,13 Triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 sebesar Rp. 8,58.Triliun Hal itu disebabkan karena faktor kenaikan biaya cukai yang melebihi inflasi. Selain itu, ada juga tekanan penurunan daya beli masyarakat. Pada PT Bentoel International Investama Tbk, (RMBA) juga mengalami masalah terkait dengan Laba Bersih yang mengalami fluktuatif, penurunan terjadi pada tahun 2021 yang hanya sebesar Rp 7,97 Miliar,

dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp 2,66 Triliun. Hal ini di sebabkan turunnya nilai persediaan menjadi Rp.1,97 Triliun per 31 desember 2022, dari Rp 2,13 Triliun serta berkurangnya pos pajak lainnya dari Rp 1,04 Triliun pada akhir 2021 menjadi Rp 655,53 Miliar pada desember 2022.

Penjualan tahun 2021 pada PT. Bentoel International Investama Tbk, (RMBA) mengalami penjualan yang merurun sebesar Rp.8,40 triliun, atau anjlok 39,13 persen dibandingkan tahun 2020, yang tercatat sebesar Rp13,89 triliun. Perusahaan rokok ini mengaku bahwa pandemi covid-19 sejak tahun 2020 menyebabkan penurunan perekonomian dalam negeri. Indikasinya, antara lain ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah dan menurunnya harga-harga sekuritas di pasar modal.

Total Hutang pada PT.Gudang Garam Tbk. (GGRM) yang berfluktuasi, kenaikan terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp. 30,67 Triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 sebesar Rp. 19,66 Triliun. hal ini disebabkan kenaikan pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp. 3,9 Triliun menjadi Rp. 9,95 Triliun. pinjaman ini untuk keperluan operasional perusahaan. Selain itu, ada kenaikan di utang cukai, PPN dan pajak rokok sebesar Rp. 7 Triliun menjadi Rp. 16,10 Triliun. penyebanya adalah perbedaan priode jatuh tempo utang di dua tanggal tersebut dan kenaikan nilai tarif cukai. Pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. (WIIM). Juga

mengalami masalah terkait dengan total hutang yang mengalami fluktuatif, peningkatan total hutang terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp. 572,78 Miliar, di bandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp. 428,59 Miliar.

Dan Harga Saham sub sektor Rokok tersebut yang diambil dari harga penutupan (closing price) Tahun 2018-2021 menjelaskan bahwa 2 (dua) perusahaan yaitu WIIM dan RMBA yang dimana harga sahamnya mengalami fluktuasi, dan 2 (dua) perusahaan yaitu GGRM dan HMSP yang dimana harga sahamnya mengalami penurunan selama 4 Tahun berturut-turut. pada Sub sector rokok yang terkait dalam penelitian ini. Fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi banyak faktor sehingga perlu diketahui lebih lanjut faktor-faktor yang menjadi penyebabnya.

#### ***Net Profit Margin (NPM)***

Menurut (Harjito dan Martono, 2018) *Net Profit Margin (NPM)* merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Menurut (Sujarweni, 2017) Pengertian *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} =$$

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### ***Return On Asset (ROA)***

Menurut (Harahap, 2015) *Return on Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dipakai, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan.

*Return On Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aktiva yang

dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Menurut (Kasmir, 2018) “*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Roa juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Perhitungan *Return on Asset* adalah:

$$\text{Return On Asset (ROA)} =$$

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: (Fahmi, 2016)

### ***Debt To Total Asset Ratio (DAR)***

*Debt to total asset ratio* adalah rasio yang dapat mengukur seberapa aset perusahaan dibiayai oleh utang. Besarnya tingkat DAR menunjukkan semakin besar risiko perusahaan, karena utang yang dimiliki terlalu banyak. Sehingga berdampak pada kesulitan pembayaran diwaktu yang akan datang. (Kasmir, 2016).

Menurut (Hery, 2016) *Debt To Total Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar asset sebuah perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang sebuah perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan asset. Rumus *Debt to Total Asset Ratio*:

$$\text{Debt To Total Asset (DAR)} =$$

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2017)

### **Harga Saham**

Menurut (Priantono et al., 2018) harga saham merupakan faktor sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan.

Menurut (Lukman & Soliqin, 2018) Adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah listed di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar. Harga saham dalam penelitian ini menggunakan harga penutupan atau closing dari harga saham.

### **Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham**

Net Profit Margin dibutuhkan oleh investor untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Net Profit Margin dapat mencerminkan besarnya efektif perusahaan dalam meminimalkan beban operasionalnya.

Hal ini dikarenakan besar kecilnya laba bersih yang diperoleh dari penjualan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menekan beban pokok penjualan, beban operasional, beban umum dan beban lainnya. (Rachmawati & Utiyati, 2020) menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian (Rachmawati, 2018) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: H1: Net

Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham**

Return On Asset (ROA) menggambarkan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan berpengaruh terhadap harga saham. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui dari hasil ROA.

Semakin tinggi tingkat ROA akan berdampak terhadap volume penjualan saham, karena mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fariantin, 2019). Menyatakan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut (Nurlia, 2016) menyatakan Return On Asset (ROA) Tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh Debt to Total Asset Ratio (DAR) terhadap Harga Saham**

Debt To Total Asset Ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Debt To Total Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh

utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. hal ini akan direspon negatif oleh para investor di pasar modal. Pada kondisi yang seperti itulah harga saham di pasar modal akan bergerak turun karena respon negatif menunjukkan adanya penurunan jumlah permintaan saham.

Dari hasil penelitian (Hasanuddin, 2020) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa Debt to total Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Agung & Bintang, 2013) ditemukan bahwa DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:  
H3: Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap Harga Saham.  
**Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Debt to Total Asset Ratio (DAR) terhadap Harga Saham**

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui dampak indikator keuangan terhadap harga saham. Net Profit Margin (NPM) ialah perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin tinggi Net Profit Margin, maka kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. (Arista, 2016) menyatakan, perusahaan akan selalu berupaya agar Return On

Asset (ROA) dapat selalu ditingkatkan.

Return On Asset (ROA) yang semakin tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktifitasnya untuk menghasilkan laba, dengan semakin meningkatnya Return on Asset (ROA) maka kinerja perusahaan semakin baik.

Debt To Total Asset Ratio (DAR) yang tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak yang artinya semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Demikian pula bila Debt to Total Asset Ratio (DAR) rendah maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Penelitian terkait pada variable penelitian Net Profit Margin, Return On Asset, Debt To Total Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham pernah dilakukan oleh (Arramdhani & Cahyono, 2020). Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali Net Profit Margin, Retrun on Asset, Debt to Total Asset Ratio terhadap Harga Saham. Berdasarkan kajian pustaka diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:  
H4: Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Debt to Total Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap Harga Saham.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui

pengaruh atau bahkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Net Profit Margin, Return on Asset dan Debt to Total Asset Ratio berpengaruh terhadap harga saham Sub Sektor Rokok.

#### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian berupa laporan keuangan tahunan Sub Sektor Rokok dan daftar harga saham selama 4 tahun dari 2018 hingga 2021.

#### **Populasi Dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sector rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah empat perusahaan.

Berikut adalah populasi perusahaan sub sector rokok yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai 2021: PT.Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sampel penelitian meliputi data laporan keuangan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI selama 4 tahun dari 2018 hingga 2021. Sedangkan teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dengan kriteria berdasarkan data terupdate dan ketersediaan data mengenai

variabel penelitian yang akan digunakan.

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diantaranya GGRM, HMSP, RMBA dan WIIM. Dengan pengambilan data melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Dokumentasi. (1) Menurut (Sugiyono, 2018). Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan pada subsektor rokok yang terdaftar di BEI. (2) Studi Pustaka Menurut (Sugiyono, 2017). Studi pustaka merupakan kaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan tulisan yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Dimana penelitian ini norma jurnal-jurnal penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini pada situs atau website yang tersedia.

#### **Teknik Analisis Data**

Menurut (Sugiyono, 2019) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah:

#### **Uji Asumsi Klasik**

Yang terdiri dari:

- 1) Uji normalitas
- 2) Uji multikolinearitas
- 3) Uji heterokedastisitas

#### 4) Uji Autokorelasi

#### **Analisis regresi linier berganda**

(Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa analisis linear berganda untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variable independen dinaikan atau diturunkan.

#### **Analisi korelasi**

Analisis korelasi berganda digunakan untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel independen dan variabel dependen.

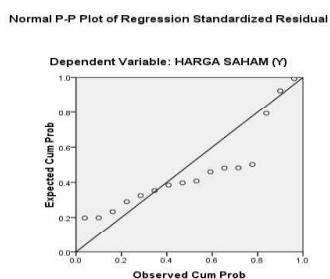
#### **Koefisien determinasi**

Di sisi lain, dalam analisis korelasi, ada nilai numeric yang disebut koefisien determinan karena

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**



Penelitian ini menggunakan uji normalitas berdasarkan teknik plot probabilitas. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya.

besarnya adalah kuadrad dari koefisiensi korelasi ( $r$ ).

#### **Uji signifikansi (uji t-statistik)**

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas dan terikat. Uji tstatistik memerlukan t-tabel yang digunakan untuk membandingkan apakah pengujian yang menggunakan t-hitung dikatakan signifikan

#### **Uji simultan (Uji F)**

Uji simultan (F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat gabungan. Uji simultan (F) menggunakan F tabel sebagai pembanding apakah suatu pengujian dengan menggunakan F hitung disebut signifikan.

(Ghozali, 2018). Berdasarkan gambar di atas, titik-titik mengikuti garis diagonal. Kesimpulan uji normalitas: Model regresi berdistribusi normal.

#### **Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPM (X1)	.960	1.042
ROA (X2)	.978	1.022
DAR (X3)	.981	1.019

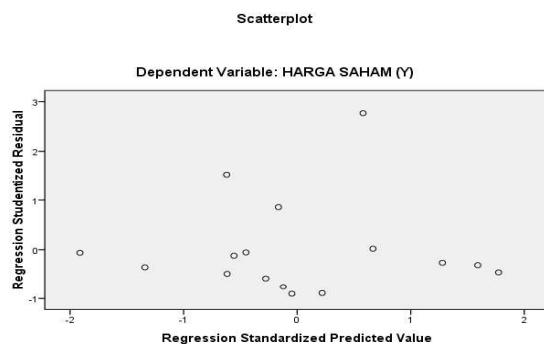
Berdasarkan tabel di atas, tolerance Variable Net Profit Margin (NPM) adalah  $0,960 > 0,10$  dan VIF sebesar  $1,042 < 10,00$ , nilai tolerance untuk variable Retrun On Asset (ROA) sebesar  $0,978 > 0,10$  dan VIF sebesar  $1,022 < 10,00$ , tolerance

untuk variable Debt To Asset Ratio (DAR) sebesar  $0,981 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,019 < 10,00$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineari dalam model penelitian ini.

### **Uji Heterokedestisitas**

Menurut (Ghozali, 2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi

ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan uji scatterplot.



Berdasarkan hasil olah data SPSS, maka titik scatterplot secara acak menyebar pda sumbu Y dan tidak membentuk suatu polatertentu,

sehingga hasil tersebut dapat diartikan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

### **Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 <sup>a</sup>	.177	-.029	265.513	1.831

Menurut (Ghozali, 2018), autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autolorelasi ditunjukan oleh hasil uji DW (Durbin- Waston).

Kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah jika  $DW < -2$  maka model penelitian mengandung autokorelasi positif, jika  $-2 < DW < 2$  maka model penelitian tidak mengandung autokorelasi, dan jika  $DW > 2$  maka model penelitian mengandung autokorelasi negatif. Berdasarkan

hasil output SPSS, dapat disimpulkan bahwa nilai uji Durbin-Waston (DW) sebesar 1,831. Sehingga ditarik

kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

### **Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-11.660	252.180
NPM (X1)	-.262	3.145
ROA (X2)	-6.259	7.925
DAR (X3)	9.129	6.624

$$Y = -11,660 - 0,262 X_1 - 6,259 X_2 + 9,129 X_3$$

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) = -11,660 menunjukkan jika nilai Net Profit Margin (X1), Return on Asset (X2), dan Debt to Total Asset Ratio (X3) memiliki nilai nol (0) maka Harga Saham akan turun sebesar 11,660.
2. Nilai koefisien Net Profit Margin (X1) untuk variabel X1 sebesar -0,262. artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, Maka setiap kenaikan 1% variabel Net Profit Margin akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan sebesar 0,262. Koefisien variable Net Profit Margin (X1) bernilai negatif yang artinya terdapat hubungan negatif antara Net Profit Margin (X1) dengan harga saham (Y) dan dapat dikatakan bahwa semakin meningkat nilai Net Profit Margin (X1) maka semakin meningkat harga saham (Y) yang dihasilkan
3. Nilai koefisien Retrun on Asset (X2) untuk variabel X2 sebesar -6,259 Artinya jika variabel independen lainnya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1% variabel Return on Ratio akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan sebesar 6,259. Koefisien variable Return on Asset (X2) bernilai negative yang artinya terdapat hubungan negative antara Return on Asset (X2) Dengan harga saham (Y) dan dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya nilai Return on Asset (X2) maka semakin turun harga saham (Y) yang dihasilkan.
4. Nilai koefisien Debt to Total Asset Ratio (X3) untuk variable (X3) sebesar 9,129. Artinya jika variable independen lainnya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan sebesar 1% variable Debt to Total Asset Ratio akan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan sebesar 9,129. Koefisien Debt to Total Asset Ratio (X3) bernilai positif yang artinya terdapat hubungan positif antara Debt to Total Asset Ratio (X3) dengan harga saham (Y) dan dapat dikatakan bahwa semakin meningkat nilai Debt to Total Asset Ratio maka semakin

meningkat harga saham yang dihasilkan.

#### **Uji Koefisien korelasi**

Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,420. Artinya hubungan antara Net Profit Margin, Return on Asset, dan Debt to Total Asset Ratio terhadap harga saham pada Subsektor Rokok lemah pada angka 0,420.

#### **Uji Koefisien determinasi**

Berdasarkan output data SPSS, nilai koefisien determinasi yaitu sebanyak 0,177. Artinya konstibusi antara Net Profit Margin, Return on Asset, dan Debt to Total Asset Ratio terhadap harga saham Subsektor rokok yaitu sebanyak 17,7% sedangkan sisanya 82,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### **Uji Hipotesis (Uji T)**

##### **1. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham**

Berdasarkan hasil output SPSS, pengujian tabel t diperoleh nilai signifikan dari variabel Net Profit Margin yaitu  $0,935 > 0,05$  (menandakan tidak signifikan). Sedangkan Nilai t-hitung pada variabel Net Profit Margin ( $X_1$ ) adalah sebesar (-0,083) pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$  dan derajat bebas (dk) =  $n-k-1$  dengan k adalah jumlah varialbel bebas, maka (dk) =  $16-3-1 = 12$ .

Dengan demikian diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,179. Nilai t-hitung  $>$  dari nilai t-tabel (-0,083)  $<$  2,179 sehingga dapat dikatakan Net Profit Margin

(NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham (**H1 ditolak**).

Uji signifikansi persial (uji t) memperlihatkan bahwa nilai signifikansi pada variable Net Profit Margin (NPM) adalah lebih besar dari pada tingkat level of significant. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Net Profit Margin (NPM) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada sub sector rokok selama tahun penelitian. Yang berarti bahwa variasi perubahan nilai variable independen tidak dapat menjelaskan variable dependen.

Hal ini dikarenakan data yang dimiliki oleh perusahaan yang relative kecil sehingga tidak dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Safitri & Sulistiyo, 2021). Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari (Rachmawati & Utayati, 2020). Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

##### **2. Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap harga saham.**

Berdasarkan hasil output SPSS, pengujian table t diperoleh nilai signifikan dari variable Return on Asset yaitu  $0,445 > 0,05$  (menandakan tidak signifikan). Sedangkan Nilai t-hitung untuk variable Return on Asset ( $X_2$ ) yaitu sebesar (-0,790) pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$  dan derajat bebas (dk) =

$n-k-1$  dengan  $k$  adalah jumlah variable bebas, maka  $(dk) = 16 - 3 - 1 = 12$ . Dengan demikian diperoleh nilai t-tabel  $(-0,790) < 2,179$  sehingga dapat dikatakan Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham (**H2 ditolak**).

Uji signifikansi persial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variable Return on Asset (ROA) adalah lebih besar dari pada tingkat level of signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Return on Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada sub sector rokok selama tahun penelitian.

ROA memiliki pengaruh rendah terhadap harga saham. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena perusahaan sektor industri rokok memiliki data komponen ROA yaitu laba bersih dan total asset yang tidak stabil pada setiap tahun selama periode 2018-2021.

Faktornya adalah investor tidak hanya memperhatikan kemampuan internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan investasinya tetapi memperhatikan risiko eksternal serta kondisi pasar. Risiko eksternal dapat berupa inflasi, kenaikan tarif, perubahan kebijakan ekonomi, kenaikan beban pokok penjualan, depresiasi yang lebih tinggi, serta politik.

Permintaan dan penawaran di pasar modal juga berpengaruh dalam kepuasan investasi yang dapat mengakibatkan fluktuasi harga saham. Jadi besar kecilnya

ROA tidak serta merta mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham, artinya perusahaan kurang maksimal dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Andriyanto & Khoirunnisa, 2018) Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari (Rivaldo; Maryam dan Dedy, 2016) dikatakan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Debt to Total Asset Ratio (DAR) terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil output SPSS, pengujian table t diperoleh nilai signifikan dari variable Debt to Total Asset Ratio yaitu  $0,193 > 0,05$  (menandakan tidak signifikan). Sedangkan Nilai t-hitung untuk variable Debt to Total Asset Ratio (X3) yaitu sebesar  $(1,378)$  pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$  dan derajat bebas  $(dk) = n-k-1$  dengan  $k$  adalah jumlah variable bebas, maka  $(dk) = 16 - 3 - 1 = 12$ . Dengan demikian diperoleh nilai t-tabel  $(1,378) < 2,179$  sehingga dapat dikatakan Debt to Total Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham (**H3 ditolak**).

Uji signifikansi persial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variable Debt to Total Asset Ratio (DAR) adalah lebih besar dari pada tingkat level

of signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Debt to Total Asset Ratio (DAR) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada sub sector rokok selama tahun penelitian. Artinya Debt to Total Asset Ratio (DAR) yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, dengan demikian beban perusahaan akan semakin berat. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang

tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki maka harga saham perusahaan akan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Utami & Darmawan, 2019). Debt To Total Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari (Hasanuddin, 2020). Debt To Total Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

#### **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model	df	F	Sig.
1 Regression	3	.858	.489 <sup>a</sup>
Residual	12		
Total	15		

Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Debt to Total Asset Ratio (DAR) terhadap harga saham.

Didapat nilai uji F hitung ( $F_h$ ) sebesar 0,858 dan nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan F tabel ( $F_t$ ) dengan dk pembilang =  $K=3$  dan dk penyebut =  $(n-k-1) = (16-3-1) = 12$  dan taraf kesalahan yang diterapkan 5% sehingga diperoleh nilai  $F_{tabel} = 3,41$ . bila  $F_h$  lebih besar  $F_t$  ( $F_h > F_t$ ) maka terdapat pengaruh secara simultan begitu pula sebaliknya.

Dari hasil uji SPSS diatas dapat dilihat  $F_h < 3,41$  maka dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variable X1, X2, X3 terhadap variable Y, dengan nilai sig uji F adalah sebesar 0,489 >

0,05 yang artinya Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Debt to Total Asset Ratio (DAR) secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap harga saham (**H4 ditolak**).

Uji signifikan (uji F) menunjukan bahwa secara simultan Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Debt to Total Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada subsector rokok. Penelitian ini mendukung penelitian dari (Damayanti & Valianti, 2017), pada variable penelitian Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Debt To Total Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan, (1) Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham. (2) Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. (3) Debt To Total Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. (4) Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Debt to Total Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, saran yang diberikan bagi (1) Perusahaan Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa faktor NPM, ROA dan DAR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sebaiknya perusahaan dapat memaksimalkan laba bersih, total hutang dan penjualan dengan cara meningkatkan total aset yang dimiliki, modal sendiri perusahaan dan jumlah saham yang beredar untuk meningkatkan kepercayaan kepada investor baik dalam kinerja maupun laporan keuangan.

Dikarenakan faktor pada NPM, ROA dan DAR tidak berpengaruh maka manajemen dalam perusahaan tidak mengambil faktor ini diperusahaan. (2) Penelitian ini memiliki keterbatasan bahwa jumlah sampel perusahaan yang diamati masih sedikit dan analisis data di atas masih berupa analisis sederhana.

Bagi peneliti selanjutnya yang dilihat dari hasil penelitian ini adalah menggunakan variable lain di luar penelitian yang sudah dilakukan misalnya Gross Profit Margin (GPM), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) sebagai dasar

penilaian internsik saham yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Agung, I. G., & Bintang, A. (2013). Pengaruh Return On Asset, Earning per Share dan Debt Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. 3558–3578.
- Aldini, Dinda Alfanti, & S. andari ni. (2017). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 1(3), 157–181. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1096>
- Andriyanto, I., & Khoirunnisa, S. (2018). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok Go Public. AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah, 1(2), 215. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v1i2.5158>
- Arista, D. (2016). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005 - 2009) Oleh. E-Jurnal Manajemen Universitas

- Udayana, 6(1), 1689–1699.  
[http://psyjournals.ru/exp/2016/n1/Kotov\\_Kotova.shtml%0Ahttp://journal.trunojoyo.ac.id/neobis/article/view/1584](http://psyjournals.ru/exp/2016/n1/Kotov_Kotova.shtml%0Ahttp://journal.trunojoyo.ac.id/neobis/article/view/1584)
- Arramdhani, S., & Cahyono, K. E. (2020). Pengaruh NPM, ROA Dan DAR Terhadap Return Saham. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen.  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3017>
- Damayanti, R., & Valianti, R. M. (2017). Pengaruh DAR, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham. Jurnal Media Wahana Ekonomika, 13(01), 16–36.
- Daniel, D. (2015). PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 3(1), 1–27.
- Darmajid dan Fakhruddin. (2012). pasar modal di indonesia.Mitra Wancana Media. Jakarta
- Eduardus, T. (2010). Dasar-dasar Manajemen Investasi.Kanisius. Yogyakarta 1–34.
- Fahmi, I. (2016). Pengantar Manajemen Kuangan.Alfabetta Bandung. FARIANTIN, H. E. (2019). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Ganec Swara, 13(1), 136.  
<https://doi.org/10.35327/gara.v13i1.73>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. badan penerbit universitas diponegoro.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis kritis atas laporan keuagan.La\_Riba Harjito dan Martono. 2014. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.BPFE.
- 2018. Pengantar Manajemen Keuagan. Alfabeta.
- Hasanuddin, R. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek .... Celebes Equilibrium Journal, 11(1), 1–8.  
<http://journal.ildikti9.id/Equilibrium/article/view/409>
- Hery, S. E. 2016. Analisis laporan keuangan. Media Pressindo.
- 2017. Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir, S. 2016. The Mondragon cooperatives and global capitalism PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- 2017. Analisis Laporan Keuagan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- 2018. Analisis Laporan Keuagan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lucky Lukman & Mohamad Soliqin. (2018). Pengaruh Economic Value Added , Financial Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham PT . Summarecon Agung Tbk Oleh : 1 ) Lucky Lukman Dosen Fakultas Ekonomi Universitas

- Borobudur Jakarta 2 )  
Mohamad Solihin Mahasiswa  
Pascasarjana Magister  
Manajemen. Ekonomi, 20.
- Nurlia, N. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. JST (Jurnal Sains Terapan), 2(1), 60–66.  
<https://doi.org/10.32487/jst.v2i1.117>
- Priantono, S., Hendra, J., & Anggraeni, N. D. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016. Jurnal Ecobuss, 6(1), 63–68.
- Rachmawati, J. A., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh TATO, DER, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 9(6), 1–16.
- Rahmawati, D. S. (2018). Pengaruh NPM, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. Idx, 2014–2018.
- Rivaldo; Maryam dan Dedy. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 4(3), 501–510.  
<https://doi.org/10.35794/emba.y4i3.14245>
- Safitri, V. T., & Sulistiyo, H. (2021). Pengaruh Roe Dan Npm Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 10(01), 39.  
<https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i01.p05>
- Sugiono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif.Alfabetta.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2019). Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index. Journal of Applied Accounting and Taxation, 4(1), 15–22.